



**IMPLEMENTASI LAYANAN BK DALAM KEDISIPLINAN
SISWA MAN BARUS TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

M. Al-Amin Rangkuti

NIM: 33.14.3.100

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 196605171987031004

Dr. Eka Susanti, M. Pd
NIP. 197105261994022001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MEDAN
2018**



**IMPLEMENTASI LAYANAN BK DALAM KEDISIPLINAN
SISWA MAN BARUS TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:
M. Al-Amin Rangkuti
NIM: 33.14.3.100

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MEDAN
2018**



ABSTRAK

Nama : **M. AL-AMIN RANGKUTI**
Nim : 33.14.1-3.100
Fak/Jur : FITK/ Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Eka Susanti M.Pd
Judul : Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah

Kata Kunci: Implementasi layanan bk, kedisiplinan siswa

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : apa saja permasalahan kedisiplinan di MAN Barus Tapanuli Tengah.(2) bagaimana kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah. (3) Bagaimana pengimplementasian layanan bk dalam kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah. (4) faktor-faktor pendukung apa saja yang membentuk kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta study dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yaitu: reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah tergolong bagus atau baik walaupun masih ada sebahagian siswa yang sering melanggar beberapa kedisiplinan yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah. Serta pelaksanaan dan pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bk tergolong bagus dan baik dengan adanya Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL-BK) yang dimiliki guru bk.

Mengetahui:

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Nomor : Istimewa Medan, Januari 2019
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
An. M. Al-Amin Rangkuti

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi :

Nama : M. Al-Amin Rangkuti
NIM : 33.14.3.100
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN
Barus Tapanuli Tengah

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Al-Amin Rangkuti
NIM : 33.14.3.100
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN
Barus Tapanuli Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 24 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

M. Al-Amin Rangkuti
NIM. 33.14.3.100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : M. Al-Amin Rangkuti
Tempat/tanggal lahir : Pagur, 17 Juni 1995
Alamat : Jl. Eka Baru No. V, Graha Johor Madani
Nama Ayah : M. Nurdin Ash-Shiddiq Rangkuti
Nama Ibu : Sawaliyah Nasution
Alamat Orang Tua : Dusun I Kedai Gedang, Kec. Barus, Kab.
Tapanuli Tengah
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : PNS Di KUA Barus
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. SD Negeri 153030 Kedai Gedang (2002-20018)
- b. MTsN Barus Tapanuli Tengah (2008-2011)
- c. MAN Barus Tapanuli Tengah (2011-1014)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2014-2018)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesahatan, rahmat serta karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SWA. yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan kejalan yang terang benderang serta yang telah membawa risalah Islam berupaka ajaran yang sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “***Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah***”. Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan serta arahan, bimbingan yang diperoleh akhirnya semuanya alhamdulillah dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. peneliti menyampaikan cupacapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt yang memberikan petunjuk atas masalah dalam penyusunan skripsi ini, serta kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah Islam serta yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

2. Terkhusus dan teristimewa orang tuaku yang tercinta dan adik-adikku yang telah memberika doa dan semangat selama ini sampai sekarang dan sampai penyelesai skripsi ini untuk mencapai gelar sarjana ini. Mudah-mudahan ayah dan ibu selalu panjang umur dan sehat selalu.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Ibu Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara.
7. Staf-staf Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang membantu dalam proses pendaftaran dimulai dari seminar proposal, sidang kompri serta sidang munaqasah.
8. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd dan Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membaca serta mengoreksi pada proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini mengajarkan banyak ilmu dan yang telah membimbing dari semester I-VIII ini.
10. Seluruh pihak MAN Barus Tapanuli Tengah terutama Kepala sekolah beserta staf-staf yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah yang telah mempermudah peneliti dan melaksanakan penelitian guna mendapatkan data dalam penyelesaian skripsi.

11. Adekku sekaligus temanku Hilda Rahayu Daulay yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta memberikan motivasi dan doa.
12. Sahabatku sekaligus keluargaku diperantauan M. Ismail Lubis dan Aswar Habibi Hsb yang selalu memberikan motivasi dan dorongan agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
13. Paman dan Anti ku yang telah membantu selama penyusunan skripsi mulai dari proposal sampai skripsi.
14. Nur'aini, Zhuhrina, Muthmainnah, Mia Ananda yang telah mau menunggu supaya bisa sidang bersama-sama.
15. Teman-teman seperjuangan keluarga besar BKI-3 2014 yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua yang telah diberikan bapak/ibu serta saudara/i, kiranya kita tetap dalam lindungan-Nya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya dan usaha dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi ini maupun tata bahasa.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi dari skripsi ini bermanfaat dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aaamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 24 Oktober 2018

M. Al-Amin Rangkuti
NIM: 33.14.3.100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT ISTIMEWA	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin.....	7
1. Pengertian Disiplin.....	7
2. Fungsi Disiplin	11
3. Macam-Macam Disiplin.....	14
4. Pembentukan Disiplin Siswa.....	15
5. Faktor Pendukung Terbentuknya Disiplin Siswa.....	16
6. Pelanggaran Disiplin Siswa.....	17
7. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pelanggaran Disiplin Siswa	17
8. Tantangan Mengembangkan Disiplin Siswa di Sekolah.....	18
9. Penanggulangan Disiplin Siswa	22
B. Bimbingan dan Konseling.....	23
1. Pengertian Bimbingan	23
2. Pengertian Konseling	25
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	28
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	30
5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	31

6. Fungsi-Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	36
7. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	37
C. Implementasi Layanan Bk Dalam Kedisiplinan	
Siswa yang Dilakukan.....	39
D. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Waktu Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisa Data.....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	60
C. Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Profil (MAN) Barus Tapanuli Tengah	52
Tabel II	Daftar Nama Pegawai MAN Barus Tapanuli Tengah	56
Tabel III	Daftar Nama Non-Pegawai MAN Barus Tapanuli Tengah	57
Tabel IV	Keadaan Jumlah Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah	58
Tabel V	Keadaan Sarana dan Fasilitas MAN Barus Tapanuli Tengah	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun ia berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupannya sehari-hari.¹ Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentatati peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.

Disiplin juga merupakan sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Dalam dunia pendidikan, kita juga menyadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan/formal yang sebagai tempat atau wadah yang sangat strategis untuk menanamkan, mengajarkan, melaksanakan kedisiplinan. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Sikap atau perilaku disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita, sehingga nantinya akan terbiasa dalam mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan unsur disiplin menjadi salah satu kekuatan besar mempengaruhi perilaku.²

¹ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 34-35.

² Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 74.

Menurut Sutjipto dan Basori yang dikutip dalam jurnal konseling dan pendidikan mengatakan disiplin merupakan aspek penting didalam pembinaan siswa, karena siswa harus menyadari bahwa didalam kehidupan bermasyarakat diperlukan kedisiplinan. Dengan adanya kedisiplinan pada diri siswa maka tujuan pendidikan akan tercapai.³

Kedisiplinan sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah, tetapi sering terjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin seperti disiplin dalam berpakaian, terlambatnya datang kesekolah, ribut waktu dalam proses belajar mengajar, tidak mengerjakan pr, dan sering duduk di kantin pada waktu jam pelajaran berlangsung.

Menurut Fani Juliana Fiana, Daharnis dan Mursyid Ridha, dalam jurnal ilmiah konseling ada 5 disiplin siswa disekolah: 1) disiplin dalam kerapian, 2) disiplin dalam kebersihan lingkungan, 3) disiplin dalam kerajinan, 4) disiplin dalam pengaturan waktu belajar, 5) disiplin dalam kelakuan.⁴

Terjadinya pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan ataupun tata tertib di sekolah di karenakan para siswa melihat guru-gurunya sebagai contoh dan teladan yang kurang baik bagi mereka. Ketika diterapkannya kesadaran diri, disiplin kerja memberi pengaruh positif bagi kinerja pegawai. Maka, disiplin kerja yang ada dalam komponen-komponen sekolah akan memberi pengaruh input yang baik bagi proses pendidikan. Jika guru-guru memberikan contoh dan teladan yang baik di lingkungan sekolah, maka para siswa pun akan meniru bagaimana guru-

³ Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano, (2014), "*Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*". Dalam jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 2 no. 1, hal. 36.

⁴ Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha, (2013), "*Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*". Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 23, hal. 30-31.

gurunya disiplin dalam mengajar, dalam berpakaian, dalam berperilaku, dalam mememanajemen waktu.

Pelanggaran-pelanggaran kedisiplin yang terjadi disekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru-guru yang lain dan terutama guru bk yang menjadi tempat untuk membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada pada individu (siswa) tersebut. Dalam mengatasi setiap masalah yang dialami siswa disekolah terutama masalah kedisiplinan merupakan tanggung jawab guru bk untuk membantu, membimbing, mengarahkan siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Bimbingan konseling merupakan salah satu tempat atau wadah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah terutama masalah kedisiplinan siswa. Melalui program dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan agar para siswa dapat menyadari akan kesalahan-kesalahan maupun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan.

Disini peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu Sekolah/Madrasah mendayagunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi: Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.⁵

⁵ Permendiknas. No. 19/2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (e: 8).

Dalam bimbingan dan konseling ada sembilan layanan yang berikan kepada peserta didik atau kepada setiap individu yang mengalami berbagai masalah. Menurut Prayitno dalam bukunya “Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung” ada terdapat sembilan layanan yaitu: 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan dan konseling kelompok, 7) layanan konsultasi, 8) layanan mediasi, 9) layanan advokasi.⁶

Konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Konseling merupakan suatu pendidikan yang memberikan pelayanan terhadap pendidikan. Senada dengan UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6 yang menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik makanya konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.⁷

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah bertindak sebagai penanggungjawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling disekolah dan guru BK sebagai pelaksana yang memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MAN Barus Tapanuli Tengah, kedisiplinan siswa MAN Barus masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Tetapi setelah dilakukannya observasi dan wawancara terhadap beberapa informan di MAN Barus Tapanuli Tengah, informan menguratarakan bahwa kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah ini sudah cukup baik walaupun ada segelintir siswa yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan

⁶ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 49-219.

⁷ UU No. 20/2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Butir 6.

seperti datang terlambat ke sekolah dengan alasan jarak rumah mereka dengan sekolah sangat jauh dan melanggar kedisiplinan kerapian dalam berpakaian, juga ribut didalam ruangan kelas ketika guru masuk atau izin keluar dari dalam kelas.

Maka dari itu Peneliti mengangkat judul “Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah” karena ingin melaksanakan beberapa layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok serta konseling individu. Dimana yang menjadi tolak ukurnya ialah kedisiplinan siswa yang dilihat dari kerapian, kehadiran, kebersihan, kerajinan, dan juga dalam berperilaku.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan siswa yang dilihat dari segi kerapian, dari segi kehadiran, kebersihan dan kerajinan serta kedisiplinan dalam berperilaku.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan kedisiplinan di MAN Barus Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana pengimplementasian layanan BK dalam kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?
4. Faktor-faktor pendukung apa saja yang membentuk kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan di MAN Barus Tapanuli Tengah?
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah!
3. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian layanan BK yang dilakukan guru BK dalam kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah!
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung yang membentuk kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah!

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penambah wawasan untuk memperkaya pengetahuan dalam pendidikan, dan memberikan sumbang pemikiran bagi perkembangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dan dalam bimbingan dan konseling. Dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling dalam menerapkan kedisiplinan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsiah pikiran dan informasi khususya bagi konseli (klien).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pedoman dan acuan bagi siswa, agar bisa menerapkan sikap atau perilaku kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah.
- b. Sebagai bahan guru bk untuk memberikan layanan yang tepat terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa teruama masalah kedisiplinan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Istilah lainnya dalam bahasa Inggris, yakni “*Discipline*”, berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Jadi, disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Bahkan, disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak

dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.⁸

Jadi kedisiplinan menurut peneliti ialah suatu proses pengendalian perilaku atau diri serta proses latihan agar dapat mematuhi peraturan tata tertib yang dibuat disekolah maupun diluar sekolah. Dan disiplin juga merupakan kesadaran diri dalam menyikapi dan mengambil keputusan dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Menurut Muhammad Sobri dan Moerdiyanto Dalam jurnal Harmoni Sosial dikatakan bahwa kata disiplin dalam Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial yang mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.⁹

Dalam QS. Al-‘Ashr: 1-3 juga menjelaskan ketaatan yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-‘Ashr: 1-3).

Al-‘Ashr berarti masa yang di dalamnya berbagai aktifitas anak cucu Adam berlangsung, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Imam Malik

⁸ Tulus Tu’us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 30-31.

⁹ Muhammad Sobri dan Moerdiyanto, (2014), *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Dalam jurnal Harmoni Sosial. Vol 1 No. 1, hal. 48.

meriwayatkan dari Zaid bin Aslam: “Kata al-‘Ashr berarti shalat ‘Ashar.” Dan yang populer adalah pendapat pertama.

Dengan demikian, Allah Ta’ala telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi dan binasa. Illal ladziina amanuu wa’amilush shaalihaat (“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih”). Dengan demikian Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shalih melalui anggota tubuhnya. Wa tawaa shaubil haqqi (“Dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran”) yaitu mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Wa tawaa shaubish shabr (“Dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.”) yakni bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma’ruf nahi munkar.¹⁰

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Disiplin yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self control*). Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku,

¹⁰ <https://alquranmulia.wordpress.com/al-quran/tafsir/Al-‘Ashr/> (diunduh pada hari Rabu, 24/12/2018) pukul 00:29 WIB.

mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar dan fokus mengerjakan tugas.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal yang lurus dan benar, menjauhi hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain.

Dalam hal itu, menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Tulus Tu'u menyatakan bahwa pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:¹¹

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin diajukan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain.
- e. Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Dalam konteks lingkungan sekolah, siswa yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi:¹²

¹¹ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal.35-36.

¹² Muhammad sobri & Moerdiyanto, (2014), "*Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*" Dalam jurnal *Harmoni Sosial*, Vol. 1 No. 1, hal. 49.

- a. Menataati peraturan sekolah
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku disekolah
- c. Tidak berbohong
- d. Berkelakuan baik
- a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- b. Tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran
- c. Tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- d. Tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu memberi andil lahirnya siswa yang berprestasi dengan kepribadian yang unggul.¹³

2. Fungsi Disiplin

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini ada beberapa fungsi disiplin, yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

¹³ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 36.

¹⁴ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 38-43.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Menurut seorang ahli yang dikutip dalam buku Tulus Tu'u yaitu, Soegeng Prijodarmito mengatakan sikap, perilaku seseorang tidak terbentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan menial dan moral seorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seorang dapat menguasai masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah.

Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

d. Pemaksaan

Disiplin juga dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin

seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin yang dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

Dari mula-mula paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh qalburnya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berpikir baik, positif, bermakna, memandang jauh kedepan. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh hidupnya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat dilemah.

Sanksi yang dimaksud diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.

3. Macam-Macam Disiplin

Siswa yang taat dan mematuhi peraturan yang ada disekolah. Dapat dilihat dari beberapa bentuk dan aspek, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Disiplin dalam Kerapian
- b. Disiplin dalam kerajinan
- c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan
- d. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar
- e. Disiplin dalam kelakuan.

Dalam pembahasan mengenai disiplin ada tiga macam disiplin menurut Tulus Tu'u, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Disiplin Otoritarian
Dalam disiplin otoritarian, peraturan di buat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu bersifat pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan.
- b. Disiplin Permisif
Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya sendiri. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampak dari teknik permisif ini berupa kebingungan . penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.

¹⁵ Fani Julia Fiana. Daharnis & Mursyid Ridha, (2013), *"Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling"*. Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 23, hal. 30-31.

¹⁶ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 44-46.

c. **Disiplin Demokratis**

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan bermanfaat.

4. Pembentukan Disiplin

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.

Alasannya sebagai berikut:¹⁷

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah dan membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, di mulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

¹⁷ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 44-46.

5. Faktor Pendukung Terbentuknya Disiplin

Siswa yang menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya, siswa tersebut akan menjadi pribadi yang baik. Tentunya pasti ada faktor-faktor terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa. Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha dalam jurnal Ilmiah Konseling ada tiga faktor pendukung terbentuknya disiplin pada siswa, yaitu antara lain:¹⁸

- a. Dukungan Dari Diri Sendiri
Dengan adanya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.
- b. Dukungan Dari Teman Sebaya
Pelaksanaan disiplin siswa di sekolah berjalan dengan baik jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negatif dari teman sebayanya.
- c. Dukungan Dari Lingkungan
Pelaksanaan disiplin siswa disekolah dikatakan baik apabila siswa tersebut tidak terpengaruh dengan situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif siswa tetap mengikuti proses pembelajaran disekolah, dan tidak terlambat datang kesekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga faktor pendukung terbentuknya disiplin siswa. Harus adanya dukungan dari diri sendiri harus adanya kesadaran terhadap diri sendiri, disamping itu dukungan dari teman sebaya pun sangat di perlukan demi terbentuknya sikap disiplin dalam diri kita. Dan tak luput juga dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kita demi terbentuknya sikap disiplin tersebut. Jika sikap disiplin sudah dilaksanakan dan di terapkan dalam diri dan kehidupan sehari-hari, maka kita akan terbiasa melakukan sesuatu dengan rapi, sigap dan tepat.

¹⁸ Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha, (2013), ”*Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*”. Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 23, hal. 31-32.

6. Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pembelajarannya. Serta, sikap dan perbuatan siswa yang kurang terpuji karena masalah dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.¹⁹

7. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pelanggaran Disiplin Siswa

Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim dalam jurnal Pendidikan Indonesia dikatakan ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan siswa, yaitu sebagai berikut:²⁰

a. Faktor Internal

Siswa yang melanggar disiplin kadang-kadang bermasalah dengan dirinya sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa itu berasal dari diri siswa itu sendiri, yaitu:

- 1) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
- 2) Siswa yang berasal dari keluarga yang disharmonis.
- 3) Siswa yang kurang istirahat dirumah sehingga mengantuk di sekolah.
- 4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru.
- 5) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datangn kesekolah tanpa persiapan diri.
- 6) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah.
- 7) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya.
- 8) Siswa yang datang kesekolah dengan terpaksa.

¹⁹ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 55.

²⁰ Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim, (2017), "*Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*". Dalam jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 3. No. 1, hal. 43.

- 9) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antar kelompok.
- 10) Adanya kelompok-kelompok eksklusif disekolah.

b. Faktor Eksternal

Siswa yang melanggar disiplin kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga menyebabkan siswa melakukan pelanggaran disiplin.

Faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa disekolah berasal dari luar diri siswa menurut sebuah jurnal yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru seperti: 1) aktivitas yang kurang tepat, 2) kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, 3) kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, 4) rasa ingin ditakuti dan disegani, 5) kurang dapat mengendalikan diri, 6) suka mempergunjingkan siswanya, 7) dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, 8) gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, 9) memberi tugas terlalu banyak dan berat, 10) kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya.
- 2) Lingkungan seperti: 1) kelas yang membosankan, 2) perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin di sekolah, 3) perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik, 4) keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak *problem*, 5) keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin disekolah, 6) lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel dan rumah sakit, 7) manajemen sekolah yang kurang baik, 8) lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

8. Tantangan Mengembangkan Disiplin Siswa di Sekolah

Tantangan dalam mengembangkan disiplin disekolah ada dua poin yang harus dijelaskan yaitu yang pertama yang berkaitan dengan strategi pengembangan disiplin sekolah. Yang kedua yang berkaitan dengan persoalan dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin sekolah.²¹

²¹ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 115-118.

a. Strategi Disiplin Sekolah

- 1) *Prioritas*. Disiplin sekolah seharusnya menjadi prioritas dalam program sekolah yang disusun oleh kepala sekolah bersama guru-guru.
- 2) *Mulai hal kecil*. Disiplin yang dikembangkan tidak dapat terwujud sekaligus dalam waktu singkat. Disiplin terbentuk tidak semudah membalikkan tangan. Terbentuknya disiplin harus tahap demi tahap dan perjuangan serta usaha keras guru-guru bersama-sama kepala sekolah.
- 3) *Minta dukungan*. Dalam pengembangan dan pelaksanaan disiplin sekolah, perlu mendapatkan dukungan kuat dari berbagai pihak seperti, guru-guru, orang tua, dan para siswa sendiri.
- 4) *Persetujuan*. Peraturan sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah disampaikan kepada siswa dan orang tua. Mereka diminta untuk mempelajarinya dengan baik dan siswa menandatangani pernyataan telah membaca, memahami, menyetujui dan bersedia melaksanakannya.
- 5) *Konsisten dan konsekuen*. Tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru-guru disekolah harus dilaksanakan dengan baik.
- 6) *Perjanjian*. Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Bila ada siswa yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik.
- 7) *Tim disiplin*. Untuk merancang, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan disiplin sekolah, kepala sekolah perlu membentuk tim disiplin sekolah. Tim disiplin ini diberi tugas dan wewenang oleh kepala sekolah untuk melaksanakan seluruh pengembangan kegiatan disiplin sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- 8) *Guru BP/BK dan wali kelas*. Siswa yang melanggar disiplin sekolah terdiri dari siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan keluarganya. Maka dari itu, pihak sekolah perlu melibatkan guru BP/BK dan wali kelas dan memberikan bantuan maupun pertolongan.
- 9) *Moto sekolah*. Sekolah juga dapat membuat moto sekolah yang berkenaan dengan pengembangan disiplin sekolah.

b. Tantangan yang Dihadapi

Dalam melaksanakan pengembangan disiplin sekolah, ada banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi.²²

²² Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 123-131.

- 1) Kepala Sekolah Kurang Perhatian
Kalau gagasan pengembangan disiplin sekolah muncul bukan sebagai gagasan kepala sekolah. Ada kemungkinan kita mengalami kesulitan dalam mengembangkan disiplin disekolah. Kepala sekolah menjadi kurang perhatian terhadap peningkatan disiplin kemajuan sekolah.
- 2) Kepala Sekolah Berjalan Sendiri
Kepala sekolah merupakan kunci dalam mengembangkan disiplin sekolah. Keterlibatan dan antusias kepala sekolah begitu besar dalam kegiatan pengembangan disiplin sekolah. Karena keterlibatan yang kuat, bisa saja kepala sekolah mengambil langkah sendiri dan mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan dan tanpa meminta pendapat dari rekan-rekannya sendiri.
- 3) Kurang Dukungan Guru
Dalam mengembangkan disiplin sekolah kadang-kadang terasa ada dukungan yang kurang mantap dari guru-guru. Jika kita bergerak dan memulai dari sekolah yang kurang memperhatikan disiplin menuju sekolah yang berdisiplin tinggi. Disiplin yang tadinya belum menjadi prioritas program, karena kita mengeluarkan gagasan kini disiplin tersebut menjadi prioritas utama dalam program sekolah. Pasti dalam kondisi ini ada guru-guru yang kurang memberikan dukungan seperti yang diharapkan, bahkan mungkin ada guru-guru yang sinis dan mencibir program kita.
- 4) Guru Hanya Mengajar
Guru-guru yang datang kesekolah dan masuk ke kelas hanya untuk mengajar saja. Guru datang mengajar untuk mentransfer ilmunya kepada para siswanya. Peristiwa seperti ini terlihat pada guru-guru tidak tetap (honorar) di lingkungan sekolah-sekolah swasta.
- 5) Guru Kurang Memberi Teladan
Guru adalah sosok yang berperan besar membuat seseorang siswa maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur dan iman taqwa kepada Tuhan. Akan tetapi, dalam rangka menerapkan dan mengembangkan disiplin sekolah, kadang-kadang ada guru-guru yang belum berhasil memberi teladan yang baik. Guru yang seperti ini akan menjadi tantangan dalam menerapkan dan mengembangkan disiplin sekolah. Para siswa pun akan menuntut dan meminta keadilan.
- 6) Perencanaan Dan Pelaksanaan Berbeda
Dalam dunia olahraga dikenal dengan ungkapan bahwa star yang baik merupakan sebagian besar dari keberhasilan telah dicapai. Dalam dunia kerja ada ungkapan bahwa awal yang baik berarti sebagian kesuksesan telah dicapai. Maka dari itu, dalam pengembangan disiplin memang seharusnya kepala sekolah bersama tim disiplinnya merancang program disiplin dengan baik. Kemudian, rencana yang baik itu diupayakan untuk dilaksanakan secara baik pula. Namun, dalam kenyataannya kadang-kadang terjadi perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini dapat terjadi

karena adanya otoritas dan wewenang kepala sekolah dalam mengambil langkah-langkah tertentu.

7) Siswa Tidak Jera-Jera

Ketika disiplin sekolah yang ketat dan konsekuen dilaksanakan, pasti ada siswa yang terkena pelanggaran. Mereka yang melanggar disiplin sekolah harus bertanggung jawab dengan menerima sanksi disiplin sekolah. Namun kadang-kadang atau sering terjadi bahwa yang melanggar disiplin sekolah berulang-ulang adalah oleh orang yang sama.

8) Orang Tua Minta Dispensasi

Harapan sebenarnya orang tua di rumah membantu dalam membina siswa dan dalam membangun disiplin siswa. Kalau ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sanksi diberikan sesuai dengan aturan. Kita berharap dalam hal ini orang tua mendukung dan kebijakan yang diambil sekolah di sokong oleh orang tua. Akan tetapi masih terjadi juga, sekalipun siswa bersama orang tua sudah menyetujui tata tertib sekolah yang di sampaikan. Tetap saja di antara orang tua yang kemudian meminta dispensasi agar anaknya yang melanggar tata tertib tidak diberi sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah strategi pengembangan disiplin sekolah, perlu ada prioritas program, dikembangkan mulai hal-hal kecil, harus mendapatkan dukungan berbagai pihak, adanya niat dan tekad kuat siswa dan orang tua, konsisten dan konsekuen, ada perjanjian bagi yang bermasalah berat, harus ada tim disiplin, dibantu guru BP/BK dan wali kelas, kalau dapat ada motto disiplin.

Dalam perencanaan disiplin perlu ada strategi, tujuan yang ingin dicapai, ada personalia, menyusun tata tertib sekolah, dan ada perangkat administrasi serta personalianya. Dalam pelaksanaannya perlu disosialisasikan terlebih dahulu, yang melanggar perlu di beri sanksi disiplin, kemudian perlu dievaluasi secara berkala.

Tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan disiplin sekolah antara lain kurangnya perhatian kepala sekolah, kepala sekolah berjalan sendiri dalam mengembangkan disiplin sekolah, adanya guru-guru yang kurang mendukung, guru hanya datang untuk mengajar, atau guru yang kurang memberi teladan disiplin dirinya, dalam pelaksanaan ternyata berbeda dengan yang direncanakan

semula, siswa tidak jera meskipun sudah berkali-kali diberi sanksi disiplin atas pelanggaran, dan adanya orang tua yang meminta dispensasi sanksi bagi anaknya serta memberi data kurang jujur tentang ketidaktertiban anaknya. Semua hal itu pun mempersulit pihak sekolah untuk membina disiplin siswa.

9. Penanggulangan Disiplin

Dalam penanggulan disiplin ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:²³

a. Preventif

Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

b. Represif

Langkah represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringnya mungkin, atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi. Atau langkah menindak dan menghukum siswa yang melanggar disiplin siswa.

c. Kuratif

Langkah ini merupakan upaya memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan dan perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Siswa yang melanggar ketentuan sekolah dan telah diberi sanksi disiplin perlu dibina dan dibimbing oleh guru-guru.

²³ Tulus Tu'u, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hal. 55-62.

Jadi, dalam penanggulangan disiplin ini diperlukan adanya tata tertib sekolah, konsistensi dalam menerapkan disiplin sekolah dan kemitraan dengan orang tua. Tindakan penanggulangan dapat dilakukan melalui langkah preventif, represif, dan kuratif. Sanksi yang dilakukan tidak boleh dilakukan secara emosional dan sesuai selera, tetapi harus mengacu pada standar dan aturan yang ada, serta bertujuan mendidik.

Dengan hal-hal tersebut, disiplin sekolah dapat ditegakkan dan dipulihkan. Siswa yang bermasalah dengan perilaku yang kurang baik dapat ditolong dan dipulihkan. Diharapkan. Dengan langkah dan sikap seperti itu akan memberikan dampak besar bagi kondisi kondusif sehingga tercipta hasil belajar yang baik dan perubahan perilaku siswa yang lebih positif.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan konseling (berasal dari kata “*counseling*”). Seperti yang dijelaskan diatas, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberikan nasihat (*giving advice*)

Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Jadi, berdasarkan terjemahan mengenai “*guidance*” diatas dapat

disimpulkan bahwa bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.

Makna bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan itu sendiri sebagai berikut: Bimbingan: Bantuan yang dilakukann oleh pembimbing kepada inividu agar individu yang di bimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma (kode etik) yang berlaku.²⁴

Berbagai macam rumusan pengertian bimbingan tersebut dikemukakan (dalam buku prayitno dan Erman Amti,) sebagai berikut:²⁵

- a. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- b. Bimbingan membantu setiap individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.
- c. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.
- d. Bimbingan adalah bagian dari pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.
- e. Bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.

²⁴ Tohirin, (2014), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 15-20.

²⁵ Prayirno & Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 93-95.

Jadi, berdasarkan dari penjelasan butir-butir diatas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang individu atau lebih, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya secara mandiri.

2. Pengertian Konseling

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Dan konseling juga merupakan salah satu teknik dalam konseling. Istilah konseling yang berasal dari bahasa Inggris "*counseling*" didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Sama halnya dengan bimbingan, konseling juga didefinisikan secara beragam, namun mempunyai makna yang satu sama lain ada kesamaannya.

Makna konseling juga dapat diketahui dari akronim kata konseling itu sendiri sebagai berikut: Konseling: kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian (*Expert*) dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Berdasarkan uraian bimbingan dan konseling diatas, secara terintegrasi dapat dirumuskan arti bimbingan dan konseling sebagai berikut:²⁶

²⁶ Tohirin, (2014), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 20-25.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (klien) melalui pertemuan tatap muka hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Akhmad Muhaimin Azzet, mengatakan bahwa konseling adalah sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada seorang konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.²⁷

Namora Lumongga Lubis, yang dikutip dari seorang ahli mengatakan bahwa konseling adalah sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan baik.²⁸

Prayitno & Erman Amti, mendefinisikan konseling dalam bukunya "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" yaitu: secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellen*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".

Seperti yang telah dijelaskan diatas penjelasan dari konseling belum spesifik mungkin. Jadi ada beberapa rumusan yang menjelaskan konseling:²⁹

- a. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, (2014), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 10.

²⁸ Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana), hal. 2.

²⁹ Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 99-101.

diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahsendiri tanpa bantuan.

- b. Suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.
- c. Suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang menghubungkan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.
- d. Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.
- e. Suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendirian dan dengan lingkungannya.
- f. Proses dimana konselor membantu konseli membuat-membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.
- g. Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan yang akan datang.
- h. Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Jadi, menyangkut pengertian konseling yang sudah dijelaskan diatas.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara tatap muka antara seorang ahli (konselor) dengan individu (konseli) yang mengalami suatu masalah, guna teratasinya masalah yang dihadapinya.

Menurut Anas Salahudin, mengemukakan bahwa pengertian bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Yang merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone, mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku Anas Salahudin, mengatakan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien.³⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian bimbingan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memamhi diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungannya berdasarkan norma yang berlaku.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling ini dilihat dari beberapa pendapat beberapa ahli:

Menurut Myers dalam buku Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani dalam jurnalnya, mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah tercapainya pengembangan peserta didik secara optimal yang mengarah pada perubahan positif. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti mengenai tujuan dari bimbingan dan konseling, mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu peserta didik menngembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan sesuai predisposisi peseta didik (potensi dan kondisi awal), latar belakang yang dimiliki dan tuntutan kondisi dan zaman.³¹

³⁰ Anas Salahuddin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 13-15.

³¹ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, (2014), *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 75-76.

Menurut Anas Salahudin, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:³²

a. Tujuan umum Bimbingan dan Konseling disekolah

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di Sekolah, yang di uraikan sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa-siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Tohirin, menjelaskan tujuan bimbingan secara singkat yang mengatakan tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan optimal pada individu yang dibimbing. Dengan kata lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.³³

³² Anas Salahuddin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 22-23.

³³ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 33.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Tohirin, membagi prinsip menjadi dua bagian yaitu prinsip umum dan prinsip khusus, yaitu sebagai berikut:³⁴

a. Prinsip Umum

- 1) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- 2) Bimbingan harus diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibantu bisa mengarahkan dirinya dalam menghadapi kesulitan hidupnya.
- 3) Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing.
- 4) Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.
- 6) Upaya pemberian bantuan (pelayanan bimbingan dan konseling) harus dilakukan secara fleksibel (tidak kaku).
- 7) Program bimbingan konseling harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
- 8) Implementasi program bimbingan dan konseling harus dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling.
- 9) Untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling, harus di adakan penilaian atau evaluasi secara teratur dan berkesinambungan.

b. Prinsip Khusus

Prinsip khusus dibagi menjadi tiga yaitu prinsip khusus yang berhubungan dengan siswa, prinsip yang berhubungan dengan pembimbing dan prinsip yang berhubungan organisasi dan administrasi (manajemen) pelayanan bimbingan dan konseling. Tetapi disini penulis hanya mengambil dua prinsip khusus yaitu prinsip khusus yang berkenaan dengan siswa dan pembimbing, yaitu:

- 1) Prinsip Khusus yang Berhubungan dengan Individu (siswa)
 - a) Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua siswa.

³⁴ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 64-65.

- b) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
 - c) Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.
 - d) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan individu (siswa) yang bersangkutan dan luas.
 - e) Keputusan akhir dalam proses bimbingan dan konseling dibentuk oleh individu atau siswa yang sendiri.
 - f) Individu atau siswa yang telah memperoleh bimbingan, harus secara berangsur-angsur dapat menolong dirinya sendiri.
- 2) Prinsip Khusus Yang Berhubungan Dengan Pembimbing
- a) Pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
 - b) Pembimbing atau konselor disekolah atau di madrasah dipilih atau atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya.
 - c) Sebagai tuntutan profesi, pembimbing atau konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, *work shop*, dan lain sebagainya.
 - d) Pembimbing atau konselor hendaknya selalu mempergunakan berbagai informasi yang tersedia tentang individu beserta lingkungannya.
 - e) Pembimbing atau konselor harus menghormati atau menjaga kerahasiaan informasi tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
 - f) Pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempergunakan berbagai metode dan teknik.

5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling juga terkait dengan asas-asas yang harus dipegang teguh. Menurut Saiful Akhyar Lubis, disebutkan ada beberapa asas-asas dalam bimbingan dan konseling yaitu, sebagai berikut:³⁵

- a. Asas Kerahasiaan
Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Artinya menjaga aib atau menjaga kerahasiaan masalah yang ada pada klien supaya tidak diketahui orang lain. Maka, kepercayaan klien/konseli terhadap konselor harus terjalin dengan baik.

³⁵ Saiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 35-42.

- b. Asas Kesukarelaan
Pada asas ini konseli diharapkan secara suka rela dan tanpa ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.
- c. Asas keterbukaan
Diartikan sebagai keterbukaan akan keadaan diri pribadi, untuk itu konseli yang membutuhkan bantuan diminta untuk berbicara sejujur mungkin mengenai masalah yang dialaminya.
- d. Asas Kekinian
Membahas permasalahan konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan yang masa lampau dan bukan pula kemungkinan permasalahan yang akan datang.
- e. Asas Kemandirian
Upaya konselor menumbuhkembangkan kemandirian diri pada diri konseli, sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dengan kata lain, konseli dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.
- f. Asas Kegiatan
Dimana konselorlah yang berinisiatif untuk membangkitkan semangat kerja konseli sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan sebagaimana diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi inti pembicaraan dalam konseling.
- g. Asas Kedinamisan
Upaya konseling yang menginginkan terjadinya perubahan yang berarti pada diri konseli yakni perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik asas ini mengacu pada hal-hal baru seyogyanya terdapat pada konseling dan menjadi ciri-ciri dari proses dan hasil-hasilnya.
- h. Asas Keterpaduan
Pelayanan konseling yang berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian konseli. Untuk terselenggaranya asas ini dengan baik, konselor harus memiliki wawasan luas tentang perkembangan konseli dan aspek lingkungannya. Selain wawasan luas tentang berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli juga perlu dimiliki oleh konselor. Seluruhnya dipadukan dalam keadaan serasi, seimbang dan saling menunjang dalam upaya konseling yang diselenggarakan.
- i. Asas Kenormatifan
Upaya konseling yang tidak dibenarkan bertentangan dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu pengetahuan, maupun norma tradisi/kebiasaan sehari-hari.
- j. Asas Keahlian
Upaya konseling yang perlu menerapkan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen) konseling yang memadai. Dan layanan konseling merupakan layanan profesional, yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli terdidik khusus untuk itu.

k. Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa jika seorang konselor telah mengarahkan kesuluruh kemampuannya untuk berupaya membantu seorang klien/konseli, tetapi belum juga berhasil sebagaimana diharapkan, maka konselor melakukan alih tangan tangan, dalam arti merujuk atau mengirimnya kepada petugas atau badan yang lebih ahli dan lebih berwenang.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini merujuk pada suasana umum yang diharapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Dalam hal ini, konselor bertindak sebagai pembimbing dengan mengarahkan konseli untuk tampil didepan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, tetap mengikuti setiap gerak dan langkah konselinya dari belakang. Dalam asas ini, dituntut agar pelayanan konseling tidak hanya dirasakan ketika konseli mengalami dan ketika berhadapan dengan konselor saja.

Dalam bimbingan konseling pada umumnya hanya ada 12 asas bimbingan dan konseling. Tetapi menurut Tarmizi dalam bimbingan konseling islami ada 14 asas yaitu sebagai berikut³⁶:

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan kahiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi. Bimbingan konseling islami tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

b. Asas Fitrah

Maksud dari asas fitrah yakni berdasarkan fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

c. Asas Lillahi Ta'ala

Maksud dari asas lillahi ta'ala yakni pelaksanaan bimbingan dan konseling islami semuanya ditujukan kepada Allah, semua usaha yang dilakukan manusia tanpa ridha Allah maka hal tersebut tidak akan terjadi sesuai dengan ketetapanNya. Untuk itu, dalam setiap bertindak perlu keikhlasan dalam menjalaninya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

³⁶ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing), hal. 55-66.

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An’am:162)

Pada surat lain diterangkan pula;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-An’am: 5)

Ayat diatas menjelaskan berbagai hal, diantaranya adalah perintah untuk beramal secara ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Dalam tafsir Al Razi, dijelaskan bahwa ikhlas hendaklah beramal tanpa memasukkan niatan ataupun tujuan lain selain untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Al Razi juga menambahkan contoh perilaku ikhlas tidak boleh mencampurkan niatan beramal dengan niatan membahagiakan orang lain, walau orang tua atau anak sendiri. Konselor sebagai individu yang membantu konseli hendaknya memiliki niatan yang tulus ikhlas semata-mata hanya untuk memperoleh keridhaan Allah Swt. Salah satu bentuk perilaku ikhlas adalah, menyerahkan hasil dari segala kegiatan itu kepada Allah.

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Asas bimbingan seumur hidup yakni manusia pada kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan maka dari itu layanan bimbingan konseling islami dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini akan tetapi, digunakan untuk membimbing konseli yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan Rasul-Nya.

e. Asas Keseimbangan Ruhaniyah

Keseimbangan ruhaniyah menunjukkan sikap yang ada didalam diri manusia antara perkara yang menjadi kepentingan dunia dan kebutuhan akhirat keduanya harus selaras dan tidak berat sebelah. orang yang dibimbing (konseli) diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian melakukan kontemplasi terkait yang perlu difahami, sehingga memperoleh keyakinan yang kuat, tetapi tidak juga menerima begitu saja. Orang yang dibimbing diajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan ruhaniyah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.

- f. **Asas Kemajuan Individu**
Bimbingan konseling islami, berlangsung pada citra manusia menurut islam dan memandang seseorang individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu yangn lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi ruhaniyahnya.
- g. **Asas Sosialitas Manusia**
Dalam bimbingan konseling islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal tersebut guna menghormati individu dalam lingkup sosialitasnya maupun menyadarkan individu untuk menghormati lingkungannya.
- h. **Asas Khalifah**
Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab *problem-problem* kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah dibumi untuk itu penting dalam melihat aspek tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan.
- i. **Asas Keselarasan dan Keadilan**
Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak Tuhan. Keselarasan dan keadilan yakni dengan layanan bimbingan dan konseling ini diharapkan manusia dapat memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dan memperoleh keadilan yang sama dimata sosial.
- j. **Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah**
Bimbingan konseling islami membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan hendaknya dapat memperbaiki akhlaq menjadi karimah, dan menyampaikan dengan suri tauladan yang baik agar mmengena pada konseli.
- k. **Asas Kasih Sayang**
Seseorang memerlukan cinta kasih dan sayanh dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling islami dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling dapat berhasil. Hal tersebut, dilakukan guna mempererat hubungan kepercayaan yang dibangun dalam proses bimbingan.
- l. **Asas Saling Menghargai dan Menghormati**
Dalam bimbingan konseling islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau selevel, perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan

yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling diharapkan terjalin hubungan yang saling menghormati dan menghargai agar antara kedua belah pihak, konselor dan konseli tumbuh rasa saling percaya satu dengan yang lainnya.

m. Asas Musyawarah

Maksud dari asas musyawarah yakni dalam pengambilan keputusan konselor dan konseli dengan melakukan musyawarah yang hasil akhirnya diputuskan sendiri oleh konseli. Konselor hanya memberikan bimbingan sesuai yang dibutuhkan konseli. Selain itu juga konselor menganjurkan kepada konseli untuk selalu menjalankan perintah agama dalam setiap kehidupan konseli.

n. Asas Keahlian

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbingan konseling.

Asas keahlian pada konselor yang mengacu pada kualifikasi konselor yang meliputi pendidikan juga kepada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor harus benar-benar ahli menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

6. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi Pemahaman

Yang dimaksud dengan fungsi pemahaman dalam pelayanan bimbingan dan konseling ialah melakukan pemahaman tentang diri klien beserta pemahamannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.³⁷

³⁷ Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 197-202.

c. Fungsi Pengentasan

Dalam buku karangan Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, yang dikutip dari Prayitno dan Erman Amti, fungsi pengentasan dipahami sebagai proses untuk mengeluarkan peserta didik dari permasalahan yang dihadapi dan dari segala keadaan yang tidak disukainya.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan dalam bimbingan dan konseling berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri peserta didik, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai dari hasil belajar dan pengalaman.

e. Fungsi Pengembangan

Menurut Achmad Juntika Nurihsan mengatakan fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam megembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya.³⁸

7. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno, ada 9 layanan bimbingan dan konseling ada 10 jenis layanan, yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Layanan Orientasi

Orientasin berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan ini megantar secara langsung maupun tidak langsung orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru.

b. Layanan Informasi

Memberikan informasi kepada peserta layanan atau individu gunanya untuk menunjang kehidupan dan perkembangan dirinya di lingkungannya. Dalam layanan kepada peserta layanan disampaikan

³⁸ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, (2014), *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 73-74.

³⁹ Prayitno, (2017), *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal. 49-219.

berbagai informasi. Kemudian informasi itu diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan dirinya.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini, membantu individu atau klien untuk dapat terhindar (fungsi pencegahan) dari dan tidak mengalami *mismatch*. Disamping itu, layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Dan layanan penguasaan konten, membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk mematuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud.

e. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor. Dalam layanan KP konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin.

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan konseling bisa dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Jika konseling perorangan dilakukan melalui konseling perorangan, maka konseling kelompok dan bimbingan kelompok dilakukan secara kelompok. Kedua layanan kelompok ini mengikut sertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor yang menjadi pemimpin kegiatan kelompok.

d. Layanan Konsultasi

Layanan konseling merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seseorang klien, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

e. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

f. Layanan Advokasi

Dalam salah satu fungsi konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang tercederai. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor)

kepada orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-hak yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau kurang dipenuhi, atau bahkan dijegal oleh pihak lain.

C. Implementasi Pelayanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa Yang Dilakukan

Pengimplementasian layanan yang dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Bimbingan Kelompok
- d. Layanan Konseling Individu

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan keputusan yang peneliti baca dan teliti maka dapat di temukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Jundaryah Susanti** (2016) dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sma Negeri 2 Banguntapan Bantul”* Menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah sangat penting karena bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dapat menyelenggarakan bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, di mana sekolah ini telah ada bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Banguntapan. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Bk, Waka Kesiswaan (Tim Tatib), enam peserta didik. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Banguntapan yaitu penyelenggaraan kartu pribadi, penyelenggaraan kotak masalah, penyelenggaraan papan bimbingan, dan penyelenggaraan konseling.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Siti Haryuni** (2013) dengan judul “*Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri*”. Menyatakan bahwa untuk mengetahui peranan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan. Kajian ini membahas tentang proses pembentukan lingkungan dan upaya orang dewasa untuk membantu mencapai disiplin pribadi. Anak-anak kasus untuk mengikuti aturan menjadi tugas norma dewasa untuk membantu mereka menyesuaikan dan mengikuti aturan.

Disiplin milik aset anak dalam menghadapi tantangan hidup mandiri difase berikutnya. Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa dalam proses pendidikan dapat mengoptimalkan potensi daya untuk prestasi mereka, kemampuan untuk menangani masalah, dan tugas-tugas perkembangan anak. Pendidikan yang lengkap dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat akan membuat anak-anak menjadi generasi penerus yang terus mengembangkan diri memenuhi tuntutan budaya dan masa depan menjawab. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa peranan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan meliputi menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Wirna Raniati** (2016) dengan judul *“Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sma It Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”*

Menyatakan bahwa Latar belakang penelitian ini pada usia remaja sering menghadapi berbagai keadaan, yang memberikan pengaruh, baik yang mengarahkan maupun yang menjerumuskan. Kondisi kejiwaan remaja yang labil menyebabkan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang kurang baik. Remaja mudah terombang ambing dan tidak dapat menempatkan dirinya. Salah satu fakta yang dapat disaksikan adalah munculnya berbagai perilaku remaja yang menyimpang atau melanggar aturan, baik yang di sekolah maupun di rumah. Perilaku tersebut dikenal sebagai perilaku tidak disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kesiswaan, guru bimbingan konseling dan lima siswa yang diambil dari kelas X, sedangkan obyek untuk penelitian ini jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta adalah layanan orientasi, layanan Informasi, layanan konseling individu dan layanan konsultasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Barus Tapanuli Tengah. Sekolah ini terletak di jalan Dr. FL. Tobing kecamatan Barus kabupaten Tapanuli Tengah provinsi Sumatera Utara. Alasan dilakukannya penelitian di sekolah ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan serta tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan konseling.
2. Guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah.
3. Guru mata pelajaran sebagai pihak yang membantu guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di MAN Barus Tapanuli Tengah.
4. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah.

Selanjutnya yang bertindak sebagai obyek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah.

2. Pengimplementasian layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok serta konseling individu di MAN Barus Tapanuli Tengah.

C. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan fenomenologis, yang menggunakan metode deskriptif. Artinya berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Cara fenomenologis menekankan baebagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya.⁴⁰ Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini dikarenakan, peneliti berusaha meneliti tentang kahidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Dan juga dalam penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terutama pelaksanaan kegiatan tentang:

- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah.

⁴⁰ Salim & Syahrums, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media), hal. 87-88.

⁴¹ Salim & Syahrums, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media), hal. 41.

- b. Pengimplementasian layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok serta konseling individu di MAN Barus Tapanuli Tengah.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan serta sebagai pimpinan di MAN Barus Tapanuli Tengah.
- b. Guru bidang studi sebagai pelaksana proses belajar mengajar di MAN Barus Tapanuli Tengah.
- c. Guru BK sebagai pelaksana dan pemberi layanan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah.
- d. Siswa sebagai peserta dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta pendokumentasian yang di dapat sewaktu observasi di lakukan di MAN Barus Tapanuli Tengah.

E. Analisis Data

Untuk data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.⁴²

⁴² Salim & Syahrums, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 147-151.

Tujuan dari analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan dan pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.⁴³

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Untuk keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (obyektivitas), yaitu:

1. Pengujian *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin

⁴³ Marzuki, (2002), *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII), hal. 83-84.

akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Maksudnya disini pada tahap ini peneliti memasuki area atau lapangan tempat penelitian, masih dianggap sebagai orang asing oleh komponen ataupun pihak sekolah, dan dicurigai sehingga informasi dan data yang didapat tidak seluruhnya diberikan.

Lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Yang tampak orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang bahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Karena Ketidaklengkapan informasi dan data yang didapat memaksa peneliti untuk memperpanjang pengamatan penelitiannya secara mendalam maksudnya disini peneliti menelusuri dan menggali informasi dan data yang kurang lengkap dari tempat penelitian tersebut.

Setelah menelusuri dan menggali informasi dan data yang kurang lengkap tersebut, peneliti pun mendapatkan data dan informasi lengkap dan pasti mengenai tempat penelitian sesuai dengan apa yang terjadi ditempat penelitian.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Disini peneliti melakukan penelitian secara teliti, cermat serta berkesinambungan sehingga peneliti mendapatkan data yang sah atau data yang pasti.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dimana peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada guru, murid atau kepada orang tua murid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maksudnya kehadiran peneliti pada waktu yang tepat untuk memperoleh data atau informasi baiknya pada saat pagi hari, karena pada saat itu pikiran narasumber masih segar belum dicampuri banyaknya masalah, sehingga data yang ingin diperoleh valid dan lengkap. Untuk itu dalam rangka melakukan uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalkan, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

7. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁴

8. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Pada tahap ini peneliti mencocokkan data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang telah ada, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.⁴⁵

9. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.

Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan

⁴⁴ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta), hal. 368-376.

⁴⁵ Salim & Syahrums, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 168.

penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat di tunjukkan oleh peneliti.

Pada tahap pengujian ini yaitu peneliti melakukan audit terhadap penelitian dengan bantuan dari berbagai pihak guna menghindari adanya pihak yang ingin mereplika/mengulangi penelitian yang sudah diteliti, maka dari itu dilakukannya audit terhadap penelitian guna menghindari kejadian plagiat.

10. Pengujian *Corfirmability*

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah berdiri pada tahun 1991 dengan SK pendirian nomor 137 tahun 1991 dan SK penegasan nomor 137 tahun 1991 terletak di desa Padang Masiang kecamatan Barus kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dengan luas tanah 6.615 M² dengan luas bangunan 2.041M². Sekolah ini dipimpin oleh ibu Elmar Yanti Marbun, S.Ag, M.Hum, dengan jumlah siswa sebanyak 545, dan jumlah tenaga kerja guru PNS 17 orang dan tenaga kerja guru non-PNS 31 orang.

Tabel I
Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah

Nama Madrasah	Aliyah Negeri Barus
NSM	131112010001
NPSN	10263677
NIOP	
NPWP	00.071.471.7-126.000
Bank	Bank SUMUT
Nomor Rekening	290.01.03.003010-0
Alamat Madrasah	Jl. Dr. FL. Tobing
Kelurahan	Padang Masiang

Kecamatan	Barus
Kabupaten	Tapanuli Tengah
Provinsi	Sumatera
Nomor Telephone/Fax	0638510158
Tahun Berdiri	1991
Status	Negeri
SK Pendirian	Tahun 137 Tahun 1991
SK Penegerian	Tahun 137 Tahun 1991
Akreditasi	A
Status Tanah	Sertifikat
Nomor Sertifikat	1038/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2014
Luas Tanah	6.615M ²
Status Bangunan	Milik Sendiri
Nomor IMB	
Luas Bangunan	2.041M ²
Jarak Dari Kecamatan	100 M
Jarak Dari Kabupaten	64 KM
Jarak Dari Provinsi	350 KM
Nama Kepala	Elmar Yanti Marbun, S.Ag, M.Hum
NIP	19711230 199703 2 002
Nomor SK	188/Kw.02/1-b/KP.07.6/11/2016
Alamat	Perumnas Desa Kedai Gedang
Jumlah Siswa	545 orang

Rombel	19
Jumlah Kelas Unggulan	-
Kegiatan PBM	07-15-15.00 WIB
Madrasah Induk	MAN Barus
Jumlah Anggota KKM	±2

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah, T.P 2017/1018.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah:

“Unggul Dalam Prestasi, Mandiri dan Berakhlakul Karimah”

Misi Madrasah:

1. Meningkatkan prestasi dan kemampuan intelektual sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mengembangkan kedisiplinan, keteladanan, sesuai kultur Madrasah dan norma keagamaan.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi.
4. Meningkatkan wawasan lingkungan dalam kondisi belajar yang kondusif.
5. Menumbuhkembangkan sikap berkompetensi yang sportif dan semangat keunggulan berbagai bidang dan kesempatan.

Tujuan Madrasah:

1. Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral, beretika dan berakhlak mulia serta mewujudkan suasana kehidupan madrasah yang Islami.

2. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai IPTEK serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri.

3. Keadaan Tenaga Kerja

Guru memiliki peran penting dalam aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan secara formal di lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau penyelenggaraan pendidikan tentunya di pengaruhi oleh kemampuan guru dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru sangat terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan guru. Guru adalah tenaga pendidik dan sekaligus pengajar yang dituntut memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu dalam mengajar.

Seorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi pengajarannya melalui pengalaman mengajar yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki seorang guru akan menjadi tolah ukur bagi penempatan dan peningkatan guru yang berkualitas.

Peran serta fungsi seorang guru sangat berarti bagi kelangsungan dan pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah senantiasa memberikan dukungan dan perhatian peningkatan kualitas guru sesuai dengan kahliannya.

Tabel II
Daftar Nama Pegawai MAN Barus Tapanuli Tengah
T.P 2017/2018

NO	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status
1	H. Drs. Syamsul Bahri, MA	IAIN Medan	Guru Madya	PNS
2	Elmar Yanti Marbun, S.Ag, M.Hum	IAIN Medan	Guru Madya/Kepala Madrasah	PNS
3	H. M. Lufti Siambaton, M.Pd	IKIP Medan	Guru Madya	PNS
4	Mulia Darni, S.Pd.I	Stit Hasibah	Guru Madya	PNS
5	Nurainun Nasution, S.Ag	IAIN Medan	Guru Muda	PNS
6	Yulrisna, S.Pd	Universitas Jambi	Guru Muda	PNS
7	Dian Rahmawati, S.Pd	IKIP Medan	Guru Muda	PNS
8	Rahmiyani Sinaga, S.Pd	UNIMED	Guru Muda	PNS
9	Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I	Stais Sidikalang	Guru Muda	PNS
10	Hadisyah Putri, S.Pd	UNIMED	Guru Muda	PNS
11	Zakhra Mahadhika, S.Pd	UMSU	Guru Pertama	PNS
12	Juliana Tanjung, S.Pd.I	Stit Hasibah	Guru Pertama	PNS
13	Kharanni Tanjung, S.Ag	Stais P. Sidimpuan	Guru Pertama	PNS
14	Hasnah, S.Pd	UMSU	Guru Pertama	PNS
15	Dra. Ruslaini Habayahan	IAIN Medan	Guru Pertama	PNS
16	Zakiyah Hibdar Pasaribu, S.Ag	UMSU	Guru Pertama	PNS
17	Yusri Sitanggang, S.Pd	Stkip Riama Medan	Guru	PNS

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah T.P 2017/2018.

TABEL III
Daftar Nama Non-Pegawai MAN Barus Tapanuli Tengah
T.P 2017/2018

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Status
1	Yusri Simanjuntak, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
2	Taqwa Simamora, S.Pd	Guru	UISU	GTT
3	Rahmi Ajizah Tanjung, S.Pd	Guru	UMSU	GTT
4	Ridhawati Pinayungan, S.Pd	Guru	UMSU	GTT
5	Nuralya Siambaton, S.Pd.I	Guru	Stain P. Sidimpuan	GTT
6	Dahrana Sari Pasaribu, S.Pd	Guru	Stkip Riama Medan	GTT
7	Yunita Simamora, M.Pd	Guru	UNIMED	GTT
8	SyamrianiManalu, S.Pd.I	Guru	Stit Hasibah Barus	GTT
9	Ice Pitria Sihombing, S.Pd	Guru	Stkip TAPSEL	GTT
10	Iyud Safitri Sinabutar, S.Pd	Guru	UMTS P. Sidimpuan	GTT
11	Amila Sari Pasaribu, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
12	Ihsan Kamil Tanjung, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
13	Muhammad Adnan Pohan, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
14	Saddam Pebriandi Meuraxa, S.Pd	Guru	STKIP Tapsel	GTT
15	Rita Ubah Munthe, S.Pd	Guru	UMSU	GTT
16	Mei Adha Pasaribu, S.Pd	Guru BK	UMTS P.Sidimpuan	GTT
17	Mila Junita Simamora, S,Pd	Guru	UMSU	GTT
18	Leni Irna Chintya, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
19	Fitriani Pohan, S.Pd	Guru	IAIN P. Sidimpuan	GTT
20	Chairunnisa Tanjung, S.Pd	Guru	UMSU	GTT

21	Nazmi Yundari Simamora, S.Pd	Guru	UMSU	GTT
22	Sunardi Situmeang, S.Pd	Guru	STKIP Tapsel	GTT
23	Insyirah Sundary, S.Pd	Guru	STKIP Tapsel	GTT
24	Siti Rukmana Tanjung, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
25	Windi Hatuti Sihite, S.Pd	Guru	UNIMED	GTT
26	Riansyah Fadli Pohan, S.Pd.I	Operator Keuangan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	GTT
27	Rizal Daryanto Siambaton, S.Pd	TU	UMSU	GTT
28	Ahmad Azwardi Nasution	Ka. Perpustakaan		GTT
29	Muhammad Akbar Riyadi	TU		GTT
30	Fitri Handayani Nababan, H.Md	TU	AMIK D3 MEDIKOM MEDAN	GTT
31	Riman Marbun	Satpam		GTT

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah T.P 2017/2018.

4. Keadaan Siswa/siswi

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar satrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).

Tabel IV
Daftar Siswa Per Jenis Kelamin MAN Barus Tapanuli Tengah
T.P 20172018

Kelas X				
Jurusan	IPA	IPS	AGAMA	Jumlah Total
Jumlah	79	77	20	176
Kelas XI				
Jurusan	IPA	IPS	AGAMA	Jumlah Total
Jumlah	67	61	17	145

Kelas XII				
Jurusan	IPA	IPS	AGAMA	Jumlah Total
Jumlah	101	86	35	222

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah T.P 2017/2018.

5. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas sekolah menjadi syarat mutlak kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana fasilitas yang memadai, maka segala keinginan dari proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan terlaksana dan tercapai dengan baik. Demikian sebaliknya, jika sarana dan fasilitas tidak terpenuhi dengan baik, akan lebih menyulitkan dalam pelaksanaan pendidikan dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Tabel V
Keadaan Saran dan Fasilitas MAN Barus Tapanuli Tengah
T.P 2017/2018

Luas Bangunan	2.041 M ²
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	2
Ruang Kelas	18
Ruang TU/Staf	1
Ruang Bendahara	1
Ruang Piket	1
Ruang Pramuka	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Aula	1

Masjid	1
Kamar Mandi	11
Kantin	1
Tempat Parkir	1
Perputakaan	1

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barus Tapanuli Tengah T.P 2017/2018.

B. Temuan Khusus

1. Permasalahan Kedisiplinan di MAN Barus Tapanuli Tengah

Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah, tetapi sering terjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada siswa yang melanggar disiplin di sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah. Maka dari itu, untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan siswa yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah, dilaksanakan wawancara dengan informan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elmar Yanti Marbun, S.Ag, M.Hum selaku kepala sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB, tentang pelanggaran atau permasalahan kedisiplinan siswa/siswi MAN Barus Tapanuli Tengah. mengungkapkan bahwa:

Apa saja permasalahan kedisiplinan yang ditimbulkan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Ibu selaku guru di MAN Barus ini melihat permasalahan kedisiplinan siswa di MAN Barus ini yang setiap kali dilanggar, selalu terlambat datang kesekolah dan juga ribut didalam kelas jika tidak ada guru. Kalau ditanya alasannya kenapa datang terlambat kesekolah kepada masing-masing siswa mereka menjawab karena rumah kami jauh bu. Memang jarak antara sekolah dan rumah sebahagian siswa memang sangat jauh

ada yang 5-7 km dan tempat mereka tinggal atau desa mereka tidak begitu ramai karena masih di kelilingi banyaknya pohon-pohon dan juga perkebunan”.

Sebagai Kepala Sekolah apa saja yang menjadi peran ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Disamping ibu sebagai kepala sekolah ibu juga ikut serta dalam mengawasi dan membimbing siswa-siswi agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan dan memberikan teguran serta nasihat dan juga kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan lalu memberikan sanksi atau hukuman supaya memberikan efek jera kepada siswa tersebut”

Bagaimana tanggapan ibu selaku Kepala Sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa yang telah dilaksanakan oleh guru BK, apakah efektif atau belum efektif?

“Penanganan masalah kedisiplinan siswa yang dilaksanakan guru BK di sekolah ini berjalan cukup efektif dan sangat baik. siswa pun antusias mengikuti penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dan ada juga orang tua siswa yang dipanggil dalam menangani masalah yang dialami anaknya, agar orang tua tidak salah paham dengan guru dan supaya tahu bagaimana sebenarnya kelakuan anaknya itu”.

Jika efektif, menurut ibu selaku kepala sekolah bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Upaya guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di sekolah ini melihat laporan guru BK yaitu dilaksanakannya ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan juga juga pemberian sanksi kepada siswa agar bisa menimbulkan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran tata tertib sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas ternyata dari ibu Elmar Yanti Marbun, S.Ag, M.Hum selaku kepala sekolah, dimana kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah sudah tergolong cukup baik, walaupun masih ada sebahagian dari siswa/siswi yang masih membutuhkan arahan dan solusi masalah

keterlambatan datang ke sekolah. Dan kepala sekolah pun ikut serta dalam menangani kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah. Dan upaya guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa tersebut cukup efektif dan disertakan pemberian sanksi atas pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa.

2. Kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

Disiplin merupakan kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial yang mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesabaran. Disiplin juga aspek penting didalam pembinaan siswa karena siswa harus menyadari didalam kehidupan bermasyarakat diperlukan kedisiplinan. Permasalahan kedisiplinan siswa ini sudah menjadi hal yang biasa disetiap sekolah, masalah kedisiplinan ini susah untuk diterapkan oleh sebahagian siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Nazmi Yundari Simamora, S.Pd selaku guru di MAN Barus Tapanuli Tengah di luar kelas pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 10:00 mengenai kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah. Mengatakan bahwa:

Bagaimana menurut ibu mengenai kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Kedisiplinan siswa di sekolah ini bisa dikatakan cukup baik, walaupun ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh sebahagian siswa, itu dikarenakan beberapa alasan sehingga pelanggaran tersebut terjadi. Saya dan beserta guru-guru lain pun mempunyai tugas untuk membimbing para siswa agar pelanggaran yang dilakukan tidak diulangi lagi. Menurut ibu kinerja guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di sekolah ini sudah cukup baik”.

Menurut ibu selaku guru di MAN Barus Tapanuli Tengah, apa peran ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Peran ibu disini untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka tidak melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan mengenai kehadiran siswa datang kesekolah. Kadang ibu juga ikut bekerja sama dengan guru bk serta satpam yang setiap paginya memantau para siswa yang terlambat dikarenakan jarak antara rumah siswa dan sekolah sangat jauh”.

Bagaimana tanggapan ibu selaku guru bidang studi di MAN Barus Tapanuli Tengah mengenai menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah yang telah dilaksanakan oleh guru BK?

“Penanganan masalah kedisiplinan yang dilakukan guru BK menurut ibu sudah berjalan dengan baik bisa dibilang sudah cukup efektif. Siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling ada yang mengikuti saran, nasihat yang diberikan guru bimbingan dan konseling, tetapi sebaliknya ada juga siswa yang tidak mendengarkan masuk kuping kanan keluar kuping kiri”.

Bagaimana menurut ibu selaku guru bidang studi mengenai kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK?

“Seperti yang ibu bilang tadi ada siswa yang memang betul-betul mendengarkan nasihat, arahan dan solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan sebaliknya ada juga siswa yang tidak terlalu mendengarkan nasihat, arahan, serta solusi yang di berikan guru bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bidang studi MAN Barus Tapanuli Tengah mengutarakan bahwa kedisiplinan di sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah sudah cukup baik walaupun masih sebahagian siswa yang melanggar peraturan. Disamping itu pun guru mata pelajaran dan guru bk tidak tinggal diam untuk membimbing, mengarahkan serta

memberikan solusi atas masalah yang dialami siswa. Dan guru-guru bidang studi pun ikut dalam membimbing serta mengarahkan siswa agar mereka tidak melanggar peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

Bagaimana pengimplementasian layanan BK yang dilakukan dalam kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

Terjadinya pelanggaran-pelanggaran dalam kedisiplinan siswa di sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah merupakan tanggung jawab guru bk untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, serta solusi dan sebagai tempat pengaduan untuk membantu masalah siswa. Oleh karena itu, guru bk melakukan beberapa penerapan layanan bk dalam kedisiplinan siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Mei Adha Pasaribu, S.Pd selaku guru bk MAN Barus Tapanuli Tengah di ruangan bk pada tanggal 14 Oktober 2018 pada pukul 09.45 WIB, mengenai upaya yang dilakukan guru bk dalam kedisiplinan siswa mengatakan bahwa:

Apa saja program BK yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Program yang di MAN Barus Tapanuli Tengah ada lima jenis yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Yang pertama program tahunan yaitu nanti program layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di Madrasah. Ini dilihat dari mid assessment atau kebutuhan siswa. Yang kedua program layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan satu bulan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Yang ketiga program bulanan layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan bulanan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Yang keempat program mingguan layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan mingguan yang merupakan jabaran dari program bulanan. Yang kelima yaitu program harian layanan bk yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, program harian ini merupakan jabaran dari program mingguan”.

Menurut ibu apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh guru bk atau konselor sekolah kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jadi tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang di bimbing dengan kata lain agar individu atau siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan manfaat dengan dilaksanakannya bimbingan dan konseling konseli dapat lebih mengenal siapa dirinya sebenarnya. Serta siswa dapat memahami dirinya sendiri dengan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan siswa lain”.

Kapan pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa misalnya layanan orientasi diberikan pada saat penerimaan siswa baru. Yang kedua layanan informasi diberikan kepada siswa ketika sudah memasuki kelas atau setelah melalui orientasi sekolah. Yang ketiga layanan konseling individu diberikan kepada siswa itu tertentu misalnya diberikan kepada siswa yang bermasalah. Dan juga diberikannya layanan mediasi kepada siswa yang sering bertengkat antara perempuan dan perempuan, maka diberikanlah layanan mediasi”.

Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu berikan terhadap siswa mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Dengan cara diberikannya beberapa layanan bk yaitu layanan informasi, konseling individu dan kadang diberikannya layanan mediasi kepada siswa, pemberian layanan mediasi hanya kepada yang berantem gara-gara hal yang sepele. Tapi kalau pemberian layanan informasi dan konseling individu itu dilakukan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah”.

Apakah ibu menjadikan penanganan masalah kedisiplinan siswa ini sebagai salah satu program pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Iya, ibu menjadikan penanganan masalah kedisiplinan ini sebagai program ibu dalam menjalankan tugas di sekolah ini. Karena masalah kedisiplinan ini sangat penting, karena seorang guru harus bisa membentuk dan membina karakter disiplin kepada siswanya agar siswa nantinya bisa mencapai tujuan dan prestasi disekolah serta bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya”.

Apakah ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Iya, ibu bekerjasama dengan guru-guru bidang studi, guru piket, terutama disaat keterlambatan siswa, dan ibu juga bekerjasama dengan satpam, dan juga terkadang ibu kepala sekolah ikut andil dalam menangani masalah kedisiplinan ini. Ibaratnya semua bahu membahu tidak ada prasangka ‘ah itu kan tugas guru bk dengan satpam untuk menanganinya’itu tidak ada semuanya bekerjasama”.

Bagaimana kedisiplinan siswa setelah diadakan kegiatan bimbingan dan konseling?

“Siswa mulai menerapkan kedisiplinan dengan baik, tapi kalau dilihat dari tingkah laku siswa disekolah, siswa itu harus berulang kali kita ingatkan misalnya masalah berpakaian jika pakaiannya dikeluarkan, ini harus optimalkan lagi. Tapi sudah banyak sih sebenarnya yang taat dengan kedisiplinan siswa di sekolah ini. Walaupun begitu ibu selaku guru bk dan juga guru-guru lain tidak bosannya untuk mengingatkan kepada para siswa mengenai kedisiplinan ini”.

Apa saja upaya yang ibu lakukan selaku guru bk dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah ini?

“Sudah berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menangani kedisiplinan siswa di sekolah ini dimulai dari dilakukannya pemberian ataupun penerapan layanan bk seperti konseling individu, layanan informasi, bimbingan kelompok serta layanan mediasi, serta pemberian hukuman yang tidak berat seperti membersihkan mushollah, membersihkan kamar mandi, menghafal surah pendek, dan membaca al-qur’an. Namun itu tidak menimbulkan efek jera bagi siswa”.

Bagaimana penerapan layanan bk yang ibu lakukan dalam kedisiplinan siswa di sekolah ini?

“Penerapan ataupun pemberian layanan bk yang ibu berikan kepada siswa dalam kedisiplinan siswa disini yaitu dengan menerapkan beberapa layanan yaitu informasi, layanan konseling individu, bimbingan

kelompok, konseling kelompok dan juga layanan mediasi. Penerapan dan pemberian layanan ini diharapkan agar siswa bisa menyadari bahwa kedisiplinan sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari”.

Menurut ibu selaku guru bk apa faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?

“Yang menjadi faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan siswa bisa dilihat dari faktor lingkungan dan teman dekat serta adanya kesadaran dalam diri sendiri, tetapi jika dilihat dari sikap siswa faktor yang menonjol itu ada tiga faktor yaitu faktor teman dekat dan lingkungan serta dukungan dari diri sendiri. jika baik lingkungan dan cara bergaulnya maka akan baiklah sikapnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mei Adha Pasaribu, S.Pd selaku guru bk di MAN Barus Tapanuli Tengah diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dan penanganan sudah cukup baik walaupun masih ada saja siswa yang melanggar peraturan dan kedisiplinan. Dalam penanganan berbagai masalah yang ditimbulkan guru bk tidak sendirian dalam menanganinya guru-guru lain pun ikut dalam membantu bahkan kepala sekolah pun ikut dalam menangani masalah kedisiplinan siswa ini. Dari penuturan dari guru bk dalam pembentukan kedisiplinan siswa dilihat dari tiga faktor yaitu dari lingkungan, teman dekat serta diri sendiri.

3. Wawancara dengan informan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah.

Berdasarkan wawancara dengan Novi Ramadhani Tanjung selaku siswi MAN Barus Tapanuli Tengah kelas XI jurusan IPA, pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.30 di luar ruangan. Mengatakan bahwa:

Bagaimana kedisiplinan yang ada didalam kelas kalian?

“Kedisiplinan di kelas kami alhamdulillah masih bisa dikatakan cukup bagus. Karena kelas jurusan IPA sendiri siswa/siswinya masih bisa

dikatakan menerapkan kedisiplinan dengan baik walaupun masih ada sebahagian kawan-kawan yang membandel karena mengikuti tingkah laku dari kawan-kawan jurusan lain. Tetapi kebanyakan siswa masih bisa dikatakan bisa menerapkan kedisiplinan hanya sebahagian saja yang membangkang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dikemukakan oleh NRT dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di kelas XI IPA cukup baik. walaupun begitu masih ada saja sebahagian siswa yang mengindahkan peraturan ataupun kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah dikarenakan ajakan dari teman untuk membangkang dan melanggar peraturan ataupun kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Yeni Hartika selaku siswi MAN Barus Tapanuli Tengah kelas XI jurusan IPA, pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.30 di luar ruangan. Mengatakan bahwa:

Bagaimana tanggapan kalian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa yang dilaksanakan guru bk?

“Menurut saya merupakan suatu sarana bagi siswa yang memiliki masalah terutama masalah dalam kedisiplinan untuk mendapatkan solusi atas pelanggaran atau kesalahan yang dipebuat. Dan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu yang sangat baik karena dapat membuat siswa berpikir jernih dan dapat berhati-hati dalam bertindak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YH selaku siswa MAN Barus Tapanuli Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang telah melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah merasa terbantu dengan adanya guru bk. Dan setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling mereka memperoleh solusi yang membuat siswa berpikir jernih supaya bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berikutnya wawancara dengan Afifah Simamora selaku siswi MAN Barus Tapanuli Tengah kelas XI jurusan IPA, pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.30 di luar ruangan. Mengatakan bahwa:

Adakah manfaat yang kalian peroleh setelah diberi bimbingan dan konseling mengenai penanganan kedisiplinan? Jika ada, bagaimana manfaat penanganan kedisiplinan didalam diri kamu?

“Ada, mafaatnya jika kita telah dibimbing dan melaksanakan konseling timbul perasaan bersalah dalam diri kita. Dan kita pun dapat menceritakan alasan kita melanggar kedisiplinan serta arahan, bimbingan dan solusi yang bermanfaat bagi kita yang diberikan guru bk agar kesalahan itu tidak terjadi lagi dan kita yang mengikuti kegiatan konseling merasakan pikiran dan perasaan itu lebih lega dan plong”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dikemukakan oleh AS dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling kepada siswa, ada rasa bersalah atas kesalahan yang telah dilakukan. Bisa dikatakan ada keasadaran diri atas kesalahan yang dilakukan serta siswa mendapatkan solusi yang diberikan oleh guru bk terhadap masalahnya supaya masalah yang sama tidak terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan M. Roihan selaku siswa MAN Barus Tapanuli Tengah kelas XI jurusan IPA, pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.30 di luar ruangan. Mengatakan bahwa:

Adakah pengalaman menarik yang kamu dapatkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

“Ada, ketika kita mencurahkan isi hati kepada guru bk tentang seseorang, guru pun menjadi pendengar yang baik dan sukarela mendengarkan cerita kita sampai selesai dan kita bisa mendapatkan solusi, serta nasihat atas masalah yang kita alami. Kami sangat senang atas kehadiran guru bk di sekolah disamping mengatasi masalah siswa yang bandel juga bisa tempat curhat untuk kami”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian dan pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa merasa senang, dan bahagia dengan keberadaan guru bk disekolah tersebut, dimana para siswa merasa mempunyai tempat mengadu, tempat curhat, serta sahabat untuk berbagi cerita serta mengharapkan solusi serta nasihat atas masalah yang dialaminya.

C. Hasil Penelitian

Dalam pemngimplementasian dan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa/i guru pembimbing tentu harus memberikan upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang ada pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Siswa harus mendapat bimbingan serta perhatian yang lebih agar siswa bisa menerapkan dan melaksanakan kedisiplinan yang ada di sekolah dengan baik.

Untuk mengatasi berbagai masalah terutama yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa adalah dengan menyelenggarakan dan menerapkan atau pengimplementasian beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan juga layanan mediasi yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan siswa. Dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan siswa, guru bk tidak bisa bekerja sendiri, tentunya harus bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang ada di sekolah tersebut, seperti guru piket, guru bidang studi, satpam, serta kepala sekolah juga harus ikut andil dalam menangani masalah kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan layanan tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak sekolah, baik itu kerjasama guru bk dengan guru bidang studi, dan dengan siswa itu sendiri sebagai peserta dalam pelaksanaan layanan tersebut. Kerjasama ini dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam hal membentuk kedisiplinan pada diri siswa.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa dan juga pengoptimalan potensi yang ada dalam diri siswa agar siswa bisa mengambil tindakan serta memperoleh tujuan hidup yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah sudah cukup baik walaupun ada segelintir siswa yang melanggar yang dilihat dari segi kehadiran datang ke sekolah.

Upaya guru bk di MAN Barus Tapanuli Tengah dalam menanganani masalah-masalah siswa terutama masalah kedisiplinan ialah memberikan beberapa layanan bk dan membimbing siswa. Dengan diberikannya layanan bk kepada siswa akan menimbulkan dampak yang baik dalam membentuk kedisiplinan siswa dan juga harus bisa membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, agar siswa memiliki tujuan hidup yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kedisiplinan siswa/siswi yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa diantara beberapa siswa/siswi yang masih ada siswa yang melanggar kedisiplinan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, dikarenakan ada siswa baru disekolah dan belum dapat bedaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan peraturan yang ada disekolah. Hal ini terjadi ketika guru sedang tidak berada dalam ruangan kelas yang menjadikan siswa tersebut ribut, dan masih ada sebahagian siswa yang terlambat datang ke sekolah tiap paginya, serta masih ada siswa yang kurang rapi.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa selalu diadakannya layanan bimbingan dan konseling sesuai masalah dan kebutuhan siswa. Bimbingan dan konseling dilakukan melihat dari masalah siswa meskipun ada sedikit hambatan karena tidak adanya jam khususn untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
3. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah sangat penting karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang paling penting itu siswa atau konseli memang membutuhkan bantuan atas masalah yang dialaminya. Sehingga

sangat diharapkan setelah pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

4. Faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah yaitu faktor adanya dukungan dari diri sendiri, adanya dukungan dari teman dekat serta adanya dukungan dari lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru bidang studi agar lebih aktif dalam menangani masalah kedisiplinan siswa ini. Supaya terciptanya siswa/siswi yang taat pada peraturan serta tercapainya prestasi siswa dan sekolah.
2. Kepada guru bk agar lebih mengoptimalkan lagi dalam menangani masalah-masalah yang dilakukan siswa terutama masalah kedisiplinan ini. Supaya siswa bisa lebih tertib dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan konseling, sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, supaya diperoleh hasil penelitian yang akurat hendaknya berkerjasama antara guru-guru dengan peneliti untuk mengkondisikan siswa saat pengambilan data berlangsung dan juga tidak lupanya membawa teman supaya pada saat pemberian ataupun melaksanakan layanan bimbingan dan konseling ataupun melakukan wawancara terhadap informan ada yang mengambil foto atau gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. 2014. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha. 2013. "Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 23.
- Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano, 2014, "Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling". Dalam jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 2 no. 1.
- Irham, Muhamad & Novan Ardy Wiyani. 2014. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://alquranmulia.wordpress.com/al-quran/tafsir/an-nisaa/> (diunduh pada hari Rabu, 24/10/2018) pukul 00:29 WIB.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII.
- Muhammad Sobri dan Moerdiyanto. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasi Belajar Ekonomi*. Dalam jurnal Harmoni Sosial. Vol 1 No. 1.
- Permendiknas. No. 19 tahun 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim. 2017. "*Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*". Dalam jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 3. No. 1.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapusaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Tu'u. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- UU No. 20/2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Butir 6.

Lampiran 1

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan ibu Elmar Yanti Marbun, S.Ag, M.Hum selaku kepala sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah

1. *Apa saja permasalahan kedisiplinan yang ditimbulkan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?*
2. Sebagai Kepala Sekolah apa saja yang menjadi peran Bapak dalam menangani masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?
3. Tengah mengenai penanganan masalah kedisiplinan terhadap siswa yang telah dilaksanakan oleh guru BK, apakah efektif atau belum efektif?
4. Jika bernilai efektif, menurut Bapak selaku Kepala Sekolah bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk menangani masalah kedisiplinan di MAN Barus Tapanuli Tengah?

Lampiran 2

B. Wawancara dengan ibu Mei Adha Pasaribu, S.Pd selaku guru bk MAN Barus Tapanuli Tengah

1. Apa saja program BK yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah?
2. Menurut Bapak apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?
3. Kapan pelaksanaan bimbingan konseling diberikan kepada siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan konseling yang Bapak berikan terhadap siswa mengenai penanganan masalah kedisiplinan MAN Barus Tapanuli Tengah?
5. Apakah Bapak menjadikan penanganan mengenai kesiplinan siswa ini sebagai salah satu program pelaksanaan layanan BK di MAN Barus Tapanuli Tengah?
6. Apakah Bapak bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?
7. Bagaimana kedisiplinan siswa setelah diadakan kegiatan bimbingan dan konseling?
8. *Apa saja upaya yang ibu lakukan selaku guru bk dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah ini?*
9. *Bagaimana penerapan/pengimplementasian layanan bk yang ibu lakukan dalam kedisiplinan siswa di sekolah ini?*
10. *Menurut ibu selaku guru bk apa faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?*

Lampiran 3

C. Wawancara dengan *Nazmi Yundari Simamora, S.Pd selaku guru MAN*

Barus Tapanuli Tengah

1. *Bagaimana menurut ibu mengenai kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?*
2. Menurut Bapak/Ibu selaku guru di MAN Barus Tapanuli Tengah, apa peranan Bapak/Ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku guru di MAN Barus Tapanuli Tengah mengenai menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah yang telah dilaksanakan oleh guru BK?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang berikan guru BK?

Lampiran 4

D. Wawancara dengan informan *Yeni Hartika* siswa kelas XI IPA-1 MAN

Barus Tapanuli Tengah.

1. Bagaimana kedisiplinan yang ada didalam kelas kalian?
2. Bagaimana tanggapan kalian tentang pelaksanaan bimbingan konseling mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa yang dilaksanakan guru BK?
3. Adakah manfaat yang kalian peroleh setelah diberikan bimbingan dan konseling mengenai penanganan kedisiplinan? Jika ada, bagaimana manfaat penanganan kedisiplinan di dalam diri kalian?
4. Adakah pengalaman menarik yang kalian dapatkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Lampiran 5

Lembar Responden

NO.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah	<i>Apa saja permasalahan kedisiplinan yang ditimbulkan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Ibu selaku guru di MAN Barus ini melihat permasalahan kedisiplinan siswa di MAN Barus ini yang setiap kali dilanggar, selalu terlambat datang kesekolah dan juga ribut didalam kelas jika tidak ada guru. Kalau ditanya alasannya kenapa datang terlambat kesekolah kepada masing-masing siswa mereka menjawab karena rumah kami jauh bu. Memang jarak antara sekolah dan rumah sebahagian siswa memang sangat jauh ada yang 5-7 km dan tempat mereka tinggal atau desa mereka tidak begitu ramai karena masih di kelilingi banyaknya pohon-pohon dan juga perkebunan.</i>
2.	Kepala sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah	<i>Sebagai Kepala Sekolah apa saja yang menjadi peran ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Disamping ibu sebagai kepala sekolah ibu juga ikut serta dalam mengawasi dan membimbing siswa-siswi agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan dan memberikan teguran serta nasihat dan juga kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan lalu memberikan sanksi atau hukuman supaya memberikan efek jera kepada siswa tersebut.</i>
3.	Kepala sekolah MAN Barus	<i>Bagaimana tanggapan ibu selaku Kepala Sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah</i>	<i>Penanganan masalah kedisiplinan siswa yang dilaksanakan guru BK di</i>

	Tapanuli Tengah	<i>mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa yang telah dilaksanakan oleh guru BK, apakah efektif atau belum efektif?</i>	<i>sekolah ini berjalan cukup efektif dan sangat baik. siswa pun antusias mengikuti penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dan ada juga orang tua siswa yang dipanggil dalam menangani masalah yang dialami anaknya, agar orang tua tidak salah paham dengan guru dan supaya tahu bagaimana sebenarnya kelakuan anaknya itu.</i>
4.	Kepala sekolah MAN Barus Tapanuli Tengah	<i>Jika efektif, menurut ibu selaku kepala sekolah bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Upaya guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di sekolah ini melihat laporan guru BK yaitu dilaksanakannya ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan juga juga pemberian sanksi kepada siswa agar bisa menimbulkan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran tata tertib sekolah.</i>
5.	Guru BK	<i>Apa saja program BK yang ada di MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Program yang di MAN Barus Tapanuli Tengah ada lima jenis yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Yang pertama program tahunan yaitu nanti program layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di Madrasah. Ini dilihat dari mid assessment atau kebutuhan siswa. Yang kedua program layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan satu bulan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Yang</i>

			<p>ketiga program bulanan layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan bulanan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Yang keempat program mingguan layanan bk yang meliputi seluruh kegiatan mingguan yang merupakan jabaran dari program bulanan. Yang kelima yaitu program harian layanan bk yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, program harian ini merupakan jabaran dari program mingguan.</p>
6.	Guru BK	<p>Menurut ibu apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?</p>	<p>Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh guru bk atau konselor sekolah kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jadi tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang di bimbing dengan kata lain agar individu atau siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan manfaat dengan dilaksanakannya bimbingan dan konseling konseli dapat lebih mengenal siapa dirinya sebenarnya. Serta siswa dapat memahami dirinya sendiri dengan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan siswa lain.</p>

7.	Guru BK	<i>Kapan pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa misalnya layanan orientasi diberikan pada saat penerimaan siswa baru. Yang kedua layanan informasi diberikan kepada siswa ketika sudah memasuki kelas atau setelah melalui orientasi sekolah. Yang ketiga layanan konseling individu diberikan kepada siswa itu tertentu misalnya diberikan kepada siswa yang bermasalah. Dan juga diberikannya layanan mediasi kepada siswa yang sering bertengkat antara perempuan dan perempuan, maka diberikanlah layanan mediasi.</i>
8.	Guru BK	<i>Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu berikan terhadap siswa mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Dengan cara diberikannya beberapa layanan bk yaitu layanan informasi, konseling individu dan kadang diberikannya layanan mediasi kepada siswa, pemberian layanan mediasi hanya kepada yang berantem gara-gara hal yang sepele. Tapi kalau pemberian layanan informasi dan konseling individu itu dilakukan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.</i>
9.	Guru BK	<i>Apakah ibu menjadikan penanganan masalah kedisiplinan siswa ini sebagai salah satu program pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Iya, ibu menjadikan penanganan masalah kedisiplinan ini sebagai program ibu dalam menjalankan tugas di sekolah ini. Karena masalah kedisiplinan ini sangat penting, karena seorang guru harus bisa membentuk dan membina karakter</i>

			<i>disiplin kepada siswanya agar siswa nantinya bisa mencapai tujuan dan prestasi disekolah serta bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.</i>
10.	Guru BK	<i>Apakah ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>Iya, ibu bekerjasama dengan guru-guru bidang studi, guru piket, terutama disaat keterlambatan siswa, dan ibu juga bekerjasama dengan satpam, dan juga terkadang ibu kepala sekolah ikut andil dalam menangani masalah kedisiplinan ini. Ibaratnya semua bahu membahu tidak ada prasangka 'ah itu kan tugas guru bk dengan satpam untuk menanganinya'itu tidak ada semuanya bekerjasama.</i>
11.	Guru BK	Bagaimana kedisiplinan siswa setelah diadakan kegiatan bimbingan dan konseling?	<i>Siswa mulai menerapkan kedisiplinan dengan baik, tapi kalau dilihat dari tingkah laku siswa disekolah, siswa itu harus berulang kali kita ingatkan misalnya masalah berpakaian jika pakaiannya dikeluarkan, ini harus optimalkan lagi. Tapi sudah banyak sih sebenarnya yang taat dengan kedisiplinan siswa di sekolah ini. Walaupun begitu ibu selaku guru bk dan juga guru-guru lain tidak bosannya untuk mengingatkan kepada para siswa mengenai kedisiplinan ini.</i>
	Guru BK	<i>Apa saja upaya yang ibu lakukan selaku guru bk dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah ini?</i>	<i>Sudah berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menangani kedisiplinan siswa di sekolah ini dimulai dari dilakukannya pemberian ataupun penerapan layanan bk</i>

			seperti konseling individu, layanan informasi, bimbingan kelompok serta layanan mediasi, serta pemberian hukuman yang tidak berat seperti membersihkan mushollah, membersihkan kamar mandi, menghafal surah pendek, dan membaca al-qur'an. Namun itu tidak menimbulkan efek jera bagi siswa.
12.	Guru BK	Bagaimana penerapan/pengimplementasian layanan bk yang ibu lakukan dalam kedisiplinan siswa di sekolah ini?	Penerapan ataupun pemberian layanan bk yang ibu berikan kepada siswa dalam kedisiplinan siswa disini yaitu dengan menerapkan beberapa layanan yaitu informasi, layanan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan juga layanan mediasi. Penerapan dan pemberian layanan ini diharapkan agar siswa bisa menyadari bahwa kedisiplinan sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah maupun dikehidupan sehari-hari.
13.	Guru BK	Menurut ibu selaku guru bk apa faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah?	Yang menjadi faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan siswa bisa dilihat dari faktor lingkungan dan teman dekat serta adanya kesadaran dalam diri sendiri, tetapi jika dilihat dari sikap siswa faktor yang menonjol itu ada tiga faktor yaitu faktor teman dekat dan lingkungan serta dukungan dari diri sendiri. jika baik lingkungan dan cara bergaulnya maka akan baiklah sikapnya.
14.	Guru	Bagaimana menurut ibu mengenai kedisiplinan siswa	Kedisiplinan siswa di sekolah ini bisa dikatakan

		<i>MAN Barus Tapanuli Tengah?</i>	<i>cukup baik, walaupun ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh sebahagian siswa, itu dikarenakan beberapa alasan sehingga pelanggaran tersebut terjadi. Saya dan beserta guru-guru lain pun mempunyai tugas untuk membimbing para siswa agar pelanggaran yang dilakukan tidak diulangi lagi. Menurut ibu kinerja guru bk dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di sekolah ini sudah cukup baik.</i>
15.	Guru	<i>Menurut ibu selaku guru di MAN Barus Tapanuli Tengah, apa peran ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah</i>	<i>Peran ibu disini untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka tidak melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan mengenai kehadiran siswa datang kesekolah. Kadang ibu juga ikut bekerja sama dengan guru bk serta satpam yang setiap paginya memantau para siswa yang terlambat dikarenakan jarak antara rumah siswa dan sekolah sangat jauh.</i>
16.	Guru	<i>Bagaimana tanggapan ibu selaku guru bidang studi di MAN Barus Tapanuli Tengah mengenai menangani masalah kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah yang telah dilaksanakan oleh guru BK?</i>	<i>Penanganan masalah kedisiplinan yang dilakukan guru BK menurut ibu sudah berjalan dengan baik bisa dibilang sudah cukup efektif. Siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling ada yang mengikuti saran, nasihat yang diberikan guru bimbingan dan konseling, tetapi sebaliknya ada juga siswa yang tidak mendengarkan masuk kuping kanan keluar kuping</i>

			<i>kiri.</i>
17.	Guru	<i>Bagaimana menurut ibu selaku guru bidang studi mengenai kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK?</i>	<i>Seperti yang ibu bilang tadi ada siswa yang memang betul-betul mendengarkan nasihat, arahan dan solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan sebaliknya ada juga siswa yang tidak terlalu mendengarkan nasihat, arahan, serta solusi yang di berikan guru bimbingan dan konseling.</i>
18.	Siswsi NRT	<i>Bagaimana kedisiplinan yang ada didalam kelas kalian?</i>	<i>Kedisiplinan di kelas kami alhamdulillah masih bisa dikatakan cukup bagus. Karena kelas jurusan IPA sendiri siswa/siswinya masih bisa dikatakan menerapkan kedisiplinan dengan baik walaupun masih ada sebahagian kawan-kawan yang membandel karena mengikuti tingkah laku dari kawan-kawan jurusan lain. Tetapi kebanyakan siswa masih bisa dikatakan bisa menerapkan kedisiplinan hanya sebahagian saja yang membangkang.</i>
19.	Siswi YH	<i>Bagaimana tanggapan kamu tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling mengenai penanganan masalah kedisiplinan siswa yang dilaksanakan guru bk?</i>	<i>Menurut saya merupakan suatu sarana bagi siswa yang memiliki masalah terutama masalah dalam kedisiplinan untuk mendapatkan solusi atas pelanggaran atau kesalahan yang dipebuat. Dan pelaksaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu yang sangat baik karena dapat membuat siswa berpikir jernih dan dapat berhati-hati dalam bertindak.</i>
20.	Siswi AS	<i>Adakah manfaat yang kamu peroleh setelah diberi</i>	<i>Ada, mafaatnya jika kita telah dibimbing dan</i>

		<p><i>bimbingan dan konseling mengenai penanganan kedisiplinan? Jika ada, bagaimana manfaat penanganan kedisiplinan di dalam diri kamu?</i></p>	<p><i>melaksanakan konseling timbul perasaan bersalah dalam diri kita. Dan kita pun dapat menceritakan alasan kita melanggar kedisiplinan serta arahan, bimbingan dan solusi yang bermanfaat bagi kita yang diberikan guru bk agar kesalahan itu tidak terjadi lagi dan kita yang mengikuti kegiatan konseling merasakan pikiran dan perasaan itu lebih lega dan plong.</i></p>
21.	Siswi MR	<p><i>Adakah pengalaman menarik yang kamu dapatkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?</i></p>	<p><i>Ada, ketika kita mencurahkan isi hati kepada guru bk tentang seseorang, guru pun menjadi pendengar yang baik dan sukarela mendengarkan cerita kita sampai selesai dan kita bisa mendapatkan solusi, serta nasihat atas masalah yang kita alami. Kami sangat senang atas kehadiran guru bk di sekolah disamping mengatasi masalah siswa yang bandel juga bisa tempat curhat untuk kami.</i></p>

DOKUMNTASI



Gambar 1. Lapangan bola voly MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 2. Lapangan bola basket MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 3. Ruang Pramuka MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 4. Mushollah MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 5. Parkir khusus guru MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 6. Ruangan Guru MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 7. Ruangan guru BK MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 8. Kantin MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 9. Buku BK siswa MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 10. Ruangan TU MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 11. Piala prestasi siswa MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 12. Struktur organisasi dan grafik data siswa MAN Barus

Tapanuli Tengah



Gambar 13. Proses upacara bendera guru dan siswa MAN Barus

Tapanuli Tengah



Gambar 14. Foto bersama kepala sekolah



Gambar 15. Wawancara dengan guru BK MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 16. Wawancara dengan guru MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 17. Wawancara dengan siswa MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 18. Pemberian layanan orientasi dan informasi kepada siswa/siswi kelas XI IPA-2 MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 19. Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa/siswi kelas XI IPA-2 MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 20. Foto bersama guru BK MAN Barus Tapanuli Tengah



Gambar 21. Foto siswa bermain bola voli